

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM MBKM “MEMBANGUN DESA” TAHUN 2022**

**Dibiayai oleh:
Dana PNBP/BLU UNG, TA 2022**



**PENINGKATAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN UMKM HASIL KERAJINAN TANGAN
DARI TANAMAN ECENG GONDOK**

Oleh:

Dr. Rahmatiah, S.Pd., M.Si, NIDN 0011117503

Dondick Wicaksono Wirotto, S.IP., M.Si, NIDN 00211282007

Abd. Halid Lemba, S.Sos., M.Sc

(Ketua)

(Anggota)

(Anggota)

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
SEPTEMBER 2022**

HALAMAN PENGESAHAN
MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA (MBKM) - MEMBANGUN DESA

1. Judul Kegiatan : Membangun Desa / KKNT: Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM Hasil Kerajinan Tangan Dari Tanaman Enecek Gondok
2. Lokasi : Kelurahan Dembe 1
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Rahmatiah, S.Pd,M.Si
 - b. NIP : 197511112005012001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / IV a
 - d. Program Studi/Jurusan : Sosiologi / Sosiologi
 - e. Bidang Keahlian :
 - Alamat :
 - f. Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085255527976 / rahmatiah.hadi@yahoo.com
 - Alamat :
 - g. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Dondick Wicaksono Wiroto, S.IP.,M.Si /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 16 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Lurah Kelurahan Dembe 1
 - b. Penanggung Jawab : Adriyun Katili, S.Kom, M.Si
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Kelurahan Dembe 1 Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 9
 - e. Bidang Kerja/Usaha : pemerintahan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan
7. Sumber Dana : PNB/BLU UNG
8. Total Biaya : Rp. 10.600.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Gorontalo, 22 September 2022
Ketua

(Dr. Rahmatiah, S.Pd,M.Si)
NIP. 197511112005012001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Dr. Y. Kandowanko, M.P.)
NIP. 19811101993032002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
RINGKASAN	v
BAB I : PENDAHULUAN 1	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Situasi	4
1.3 Perumusan masalah	5
1.4 Tujuan	10
1.5 Metode Yang Digunakan	10
1.6 Manfaat Pelaksanaan Program	11
BAB II : TARGET DAN LUARAN	12
2.1 Target	12
2.2 Luaran	12
BAB III : METODE PENELITIAN	13
3.1 Persiapan dan Pembekalan	13
3.2 Pelaksanaan	14
3.3 Rencana Keberlanjutan Program	16
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	18
BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN	20
5.1.pembekalan Peserta	20
5.2.Pelaksanaan Program	22
5.3.Monitoring.....	29
5.4.Evaluasi	29
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
5.1. Kesimpulan.....	30
5.2. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh produk berbahan dasar Eceng Gondok dari UMKM di Kel. Dembe 1	3
Gambar 2. Foto pembersihan eceng gondok dikawasan Danau Limboto.....	6
Gambar 5.1.Pembekalan Mahasiswa KKS.....	21
Gambar 5.2.Persiapan Peserta KKS ke Lokasi Kelurahan Dembe.....	22
Gambar 5.3. Struktur Organisasi MBKM-Membangun Desa di Kelurahan Dembe 1	23
Gambar 5.4 Sosialisasi Tahap pertama dengan Aparat Pemerintah Desa.....	24
Gambar 5.5 Posko Mahasiswi	24
Gambar 5.6. Rapat dengan Karang taruna	24
Gambar 5.7 Sosialisasi Tahap Kedua dengan dengan Masyarakat.....	25
Gambar 5.8 Pengambilan eceng Gondok	26
Gambar 5.9 Prose Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan eceng gondok	27
Gambar 5.10 Hasil Praktek Pembuatan eceng Gondok.....	27
Gambar 5.11 Monitoring Tim LPPM.....	29

RINGKASAN

Tanaman Eceng Gondok, selain memiliki dampak negatif, juga memiliki dampak positif. Salah satu dampak positifnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan kerajinan tangan dengan berbagai jenis dan bentuk. Pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang memprogramkan MBKM-Membangun Desa dilaksanakan di Kelurahan Dembe 1 diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun desa terutama pada pencapaian tujuan yakni: 1) Membantu masyarakat memanfaatkan eceng gondok agar memiliki nilai positif; 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pemanfaatan eceng gondok; dan 3) Menumbuhkan minat masyarakat dan tenaga kreatifitas dalam mereproduksi eceng gondok. Pelatihan membuat Kerajinan eceng Gondok menemukan kendala-kendala sebagai berikut: 1) kurangnya disiplin waktu. 2) Kurangnya peserta yang hadir mengikuti pelatihan; 3) kurangnya minat masyarakat untuk menekuni usaha yang bergerak dalam pemanfaatan eceng gondok.

Kata Kunci: UMKM, Eceng Gondok,

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman Eceng Gondok banyak tumbuh di tempat-tempat perairan seperti sungai dan danau yang pertumbuhannya sangat cepat menyebabkan dengan cepat pula penyebarannya pada permukaan air sehingga berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan seperti pendangkalan danau dan banjir. Di Sisi lain, eceng gondok juga memiliki berbagai manfaat bagi kebutuhan manusia antara lain : Air kotor dan berbau dapat dijernihkan dan menghilangkan bau menggunakan eceng gondok setidaknya untuk MCK (Sutandi, 2021), mengolah limbah cair tahu (Ratnani (20011)), mereduksi bahan pencemar limbah cair industri tahu dengan daya efektivitas yang baik (Ningrum dkk, 2020), dapat diolah menjadi sabun batang organik dan masker kecantikan organik (Wulandani dkk, 2021), persepsi masyarakat di Banyubiru menilai eceng gondok dapat membantu perekonomian masyarakat khususnya membuat kerajinan tangan (Ningsih dkk,2019), dan sebagai bahan dasar/baku untuk pembuatan kerajinan tangan seperti tas (Samsudin dan Husnussalam, 2017).

Berdasarkan informasi yang tertulis dari berbagai sumber hasil penelitian dan pengabdian di atas menunjukkan bahwa manfaat dari eceng gondok dapat dieksplorasi menjadi pilihan jenis usaha bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Peran UMKM sangat berarti untuk membantu permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. UMKM membuktikan ketangguhannya tetap *survive* dari guncangan krisis ekonomi tahun 2008 diantara banyaknya usaha-usaha besar yang tumbang atau gulung tikar. Walaupun demikian, dibalik kekuatannya, tentu memiliki beberapa kelemahan sekaligus menjadi faktor penghambat bagi kemajuan UMKM yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor

internal yang dihadapi oleh UMKM yaitu: a) kurangnya kemampuan sumber daya manusia. b) Aspek produksi mendominasi dan terbatasnya akses pemasaran yakni terbatasnya relasi/jaringan pasar; c) Rendahnya kesadaran konsumen untuk mencintai produk lokal dan lebih mempercayai kualitas produk luar; d) Penyediaan modal usaha yang jumlah relatif kecil dalam menopang penyediaan biaya produksi, distribusi dan pemeliharaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan masalah yang ditimbulkan oleh pihak luar termasuk penyelenggara pengembang UMKM terkadang memilih sasaran tidak tepat serta monitoring tidak maksimal sehingga program yang diperoleh UMKM terkadang tumpang tindih (Kadeni dan Srijani,2021). Langkah-langkah pemerintah untuk mengatasi hambatan diatas adalah melakukan pemberdayaan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, contohnya masalah permodalan. Pada tahun 2000-an sampai saat ini, pemerintah mengucurkan dana bantuan Kredit Usaha Rakyat untuk usaha kecil dan Koperasi (Harefa, 2015 dalam Permana, 2017).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah dimana masyarakatnya memiliki UMKM dengan jenis usaha yang memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan baku pembuatan berbagai bentuk kerajinan tangan seperti tas, alas tatakan tempat makanan dan minuman, Kopia, dan tempat tissue. Salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang Usaha pemanfaata eceng Gondok terdapat di Kelurahan Dembe 1 dimana terdapat sentra industri eceng Gondok dilengkapi dengan beberapa peralatan di dalamnya yang jumlahnya masih sangat terbatas seperti mesin jahit dan alat press. Kelurahan Dembe 1 dipilih menjadi tempat mahasiswa melaksanakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam bentuk kegiatan proyek desa/membangun desa untuk membantu melakukan pengembangan inovasi UMKM melalui tangan-tang kreatif dari pengrajin. Kelurahan Dembe 1 adalah kelurahan wisata yang juga merupakan lokasi dari Benteng Otanaha berada. (2) Memiliki potensi sumber daya alam yang dapat membantu pengembangan ekonomi kreatif dan UMKM yaitu eceng gondok yang terdapat di Danau Limboto, yang di manfaatkan dan digunakan sebagai bahan baku

dari kerajinan tangan seperti gantungan kunci, tas, sandal, sepatu dan lainnya. (3) Selain itu, pemasaran yang dikembangkan dilaksanakan melalui pengadaan bazar kerajinan tangan dari eceng gondok dan dirangkaikan festival anak sholeh.

Produksi yang dihasilkan oleh pengrajin di Kelurahan Dembe 1 masih sangat sederhana dan masih mempertahankan warna dasar dari eceng gondok. seperti pada Gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Contoh produk berbahan dasar Eceng Gondok dari UMKM di Kel. Dembe 1
Sumber : Dokumentasi Mahasiswa, April 2022.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh Pemerintah setempat dalam mengembangkan kerajinan eceng gondok adalah krangnya prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah yang partisipatif termasuk kurangnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia dan melimpah. Pengembangan produksi dan pemasaran menjadi sasaran dari program inti melalui pemberdayaan masyarakat melalui beberapa agenda/materi pelatihan baik yang sifatnya teori dan praktek sebagai berikut:

1) Potensi modal sosial dalam membangun usaha; 2) Agen-agen Pembentukan dan

Perkembangan system Usaha Kerajinan masyarakat; 3) Pembuatan produk kerajinan tangan dari eceng Gondok: 4) Finishing dan Packeging pada produk kerajinan tangan dari eceng gondok. Selain kegiatan inti, mahasiswa juga melaksanakan kegiatan dalam berbagai program tambahan yang menunjukkan kegiatan tersebut sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang akan di konversi dalam bentuk kegiatan.

1.2. Gambaran Umum Situasi

Kelurahan Dembe 1 adalah wilayah yang berbatasan dengan daerah Desa Bongomeme Kabupaten Gorontalo, terbagi menjadi empat dusun dengan jumlah penduduk 4553 jiwa yang terdiri dari 2348 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2205 jiwa berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 1402 KK. Keadaan penduduk mayoritas beragama Islam, hanya 3 jiwa menganut agama katolik. Pekerjaan yang digeluti paling banyak adalah nelayan (221 jiwa), Pedagang (220 Jiwa), wiraswasta (195 jiwa), karyawan swasta (124 jiwa), Petani/pekebun (82 jiwa) dan karyawan honorer (73 jiwa). Kelurahan Dembe 1 berada diantara gunung dan danau sehingga keadaan geografis tersebut mempengaruhi jenis pekerjaan. Berdasarkan Data Kelurahan Dembe bahwa pekerjaan didominasi sebagai nelayan. Selanjutnya pedagang dan wiraswasta merupakan pekerjaan kedua dan ketiga terbanyak jumlahnya karena Kelurahan Dembe 1 masuk dalam wilayah perkotaan walaupun posisinya diperbatasan Kabupaten Gorontalo yang sebagian besar wilayahnya desa.

Karakteristik penduduknya masih sangat mempertahankan tradisinya seperti pada umumnya masyarakat lain yang bermukim di desa seperti tradisi tumbilotohe dan vestifal Apangi. Tumbilotohe merupakan budaya pasang lampu yang dilaksanakan 3 hari sebelum lebaran. Sedangkan apangi merupakan makanan tradisional yang berbahan dasar tepung beras. Dua kegiatan tersebut dirayakan bersamaan waktu pelaksanaan MBMM- Membangun Desa dari mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. Kelurahan Dembe 1 juga memiliki artefak peninggalan sejarah yaitu benteng

Otanaha dan Jupanggola. Kedua artefak ini masih terjaga dan menjadi destinasi wisata masyarakat (di dalam dan Luar) Gorontalo. Selain itu, danau adalah tempat di mana masyarakatnya mencari penghidupan dengan menangkap ikan dan budidaya ikan. Danau juga mejadi penghasil eceng gondok yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan. Namun, perkembangan populasi eceng gondok tidak berbanding dengan kemampuan masyarakat untuk mengolahnya sehingga eceng gondok untuk megurangi populasinya menggunakan mesin untuk membersihkan eceng gondok di danau tersebut.

1.3. Perumusan masalah

Pemasalahan eceng gondok yang berada di Kawasan danau Limboto, kemudian memunculkan beberapa permasalahan yang cukup signifikan dalam proses pengambilan keputusan bersama, baik warga masyarakat setempat juga pemerintah kelurahan, dalam hal ini pemerintah kelurahan Dembe 1, Kota Gorontalo. Berbagai permasalahan yang coba di identifikasi tersebut seperti: *pertama*, melimpahnya eceng gondok, *kedua*, kurangnya pengetahuan terkait pemanfaatan eceng gondok, dan *ketiga*, permasalahan minat masyarakat dan tenaga kreatifitas dalam mereproduksi eceng gondok.

A). Melimpahnya eceng gondok di Kawasan danau limboto

Disatu sisi menjadi masalah bagi keberadaan danau Limboto, karenanya dalam beberapa kebijakan yang ada, pemerintah Kabupaten Gorontalo membuat danau Limboto melakukan pembersihan eceng gondok dengan memakai alat berat, tujuannya adalah untuk kelestarian danau Limboto agar tidak semakin mendangkal akibat banyaknya eceng gondong yang diakibatkan oleh bahan pupuk organik. Gambar 2 dibawah ini memperlihatkan melimpahnya eceng gondok di danau limboto.



Gambar 2. Foto pembersihan eceng gondok dikawasan Danau Limboto Sumber. Dokumentasi mahasiswa, Juni 2022

Di sisi lain, eceng gondok bisa memiliki nilai tambah jika digunakan untuk pemanfaatan dengan baik, misalnya dijadikan bahan kerajinan tangan oleh kelompok UMKM yang berada di Kawasan danau Limboto. Persoalan melimpahnya eceng gondok tersebut, harus menjadi permasalahan yang harus dicarikan solusinya bersama antara pemerintah setempat dan masyarakat, tidak kemudian membiarkan permasalahan eceng gondok hanya permasalahan oleh satu kelompok masyarakat saja, akan tetapi bagaimana melalui sebuah *solusi kebijakan*, diadakannya pendirian UMKM yang lebih banyak dan bekerja secara massif, sehingga eceng gondok yang melimpak bisa dimanfaatkan dengan baik.

B). Kurangnya Pengetahuan Terkait Pemanfaatan Eceng Gondok

Permasalahan ini barangkali yang mendasar atas pemanfaatan eceng gondok di Kawasan danau Limboto dan sekitarnya. Misalnya, ketidaktahuan masyarakat atas nilai tambah ekonomi atas pemanfaatan eceng gondok yang berada di Kawasan Danau Limboto. Pengetahuan masyarakat atas pemanfaatan eceng gondok harus terus direproduksi melalui pemberdayaan masyarakat. dalam pengertian Jim Ife (1997) pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga masyarakat, dalam hal ini masyarakat pada Kawasan danau

Limboto, bagaimana bisa diberdayakan melalui UMKM yang ada. Dalam konsepsi pemberdayaan tersebut, Jim Ife menginisiasi empat konsep pemberdayaan. Dalam Zubaedi (2013) pemberdayaan masyarakat tersebut meliputi :

1. Perspektif pluralis yang memandang bahwa pemberdayaan sebagai proses untuk menolong individu atau kelompok agar terlepas dari persoalan yang ada. Misalnya memberikan pengetahuan kepada masyarakat secara suka rela atas pentingnya pemanfaatan eceng gondok melalui sosialisasi dan sekaligus pendampingan dan strategi pemasaran kepada masyarakat.
2. Perspektif elitis. Perspektif ini memandang bahwa proses pemberdayaan yang ada, harus melalui atau mempengaruhi kalangan elit atau otoritas yang terdapat pada masyarakat setempat, misalnya wali, kota atau Bupati, Lurah. Dengan adanya pendekatan elitis ini diharapkan kerja-kerja pemberdayaan bisa berjalan beriringan dan menimbulkan perubahan.
3. Perspektif strukturalis. Pandangan ini beranggapan bahwa pemberdayaan bisa menghapus bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui UMKM yang ada dalam pemanfaatan eceng gondok, sekiranya selain menambah nilai ekonomis, juga meningkatkan pendapatan setiap anggota keluarga yang masih dibawah garis kemiskinan.
4. Perspektif post-strukturalis. Pandangan ini mengasumsikan bahwa pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus, yang awalnya bersipat praksis, kemudian mengubah dan lebih menekannya pada aspek intelektualitas masyarakat. dengan perspektif ini, bahwa pengetahuan akan sebuah pemberdayaan lebih ditekankan pada pengetahuan kelompok masyarakat akan kegunaan, cara pengelolaan atau produksi dan bagaimana pemasaran barang yang telah diproduksi dalam hal ini eceng gondok yang telah diproduksi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Ke empat konsep pendekatan ini dan sekaligus melihat konteks permasalahan yang ada, dalam beberapa hal perlu kiranya sebuah perspektif baru, yakni modal sosial dan kerja sama antara *stakeholders* baik masyarakat, dinas pemerintahan terkait dan pemerintah kelurahan atau kepala desa. Tujuannya adalah sebuah proses pemberdayaan masyarakat melalui UMKM yang bersinergi dengan semua jenis kelembagaan yang berada di kelurahan Dembe I agar nantinya semua masyarakat bisa berkesempatan dalam mengembangkan potensi yang ada terhadap dirinya dan alam disekitarnya (melimpahnya eceng gondok)

Kurangnya pengetahuan terkait peluang usaha eceng gondok pada masyarakat kelurahan Dembe I, Kota Gorontalo bisa dilihat dari proses sosialisasi dan advokasi. Proses sosialisasi dalam penumbuhan minat masyarakat dalam mengelola eceng gondok tersebut dalam beberapa hal masih terhitung kurang oleh pemerintah setempat, misalnya hanya disaat momen-momen tertentu dan sosialisasi tersebut hanya bersipat formalitas dari sebuah kegiatan, tidak ada sebuah upaya, dimana sosialisasi tersebut bisa membentuk perilaku atau sikap masyarakat dalam mewujudkan kesadaran baru agar pemanfaatan eceng gondok tersebut bisa menguntungkan dan tersedianya pasar lokal dan nasional atas produk eceng gondok yang nantinya diproduksi. Selanjutnya adalah proses pendampingan UMKM oleh pemerintah kelurahan. Setelah diadakannya sosialisasi, tentunya proses pembuatan kreatifitas mulai dilaksanakan. Pada proses ini, mestinya diadakannya pendampingan atas kelompok-kelompok masyarakat yang dalam binaan. Tahap pendampingan ini begitu penting dilaksanakan terkait kendala, hambatan yang dihadapi oleh setiap orang atau individu dalam proses pengelolaan UMKM. Dengan proses pendampingan ini juga nantinya akan dilakukan evaluasi terhadap permasalahan yang ada, misalnya terkait produk eceng gondok yang

dalam kualitas baik atau rusak atau misalnya proses pengeringan eceng gondok yang harus menggunakan cahaya matahari langsung dan sebagainya, termasuk di dalamnya adalah menyediakan pasar bagi UMKM yang siap memasarkan produk kerajinan yang ada.

C). Permasalahan Minat Masyarakat dan Tenaga Kreatifitas dalam Mereproduksi Eceng Gondok.

Terdapat dua masalah yang cukup mendasar dan secara signifikan dalam proses pemberdayaan yang ada, pertama, penumbuhan minat masyarakat dan kedua tidak tersediannya tenaga kreatifitas dalam proses produksi eceng gondok. Kurangnya minat masyarakat, khususnya di kelurahan Dembe I, sebenarnya banyak faktor yang melatar belakangnya, misalnya, misalnya faktor pengetahuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kedua, nilai tambah ekonomis yang kurang dan ketiga tidak tersediannya pasar. Sehingga dari beberapa persoalan seperti ini, masyarakat setempat lebih memilih pekerjaan yang secara nyata dapat menopang perekonomian setiap hari. Oleh karenanya, saran yang kemudian ditawarkan yakni, bagaimana **proses sosialisasi dan advokasi** sebagai bentuk keseriusan pemerintah setempat perlu ditingkatkan sehingga secara sistematis dan massif, proses pemberdayaan berjalan dengan lancar.

Selanjutnya adalah kurangnya tenaga kreatifitas. Tenaga kreatifitas menjadi salah satu kendala dalam proses pemberdayaan, dimana produk yang dihasilkan yang berkisar pada dua atau tiga produk saja dan menghasilkan produk kurang berkualitas. Hal ini penting dilakukan karena alasan persaingan pasar yang cukup ketat. Sehingga dalam hal ini perlu ada Kerjasama antara pemerintah setempat dan pihak kampus dalam pengadaan tenaga kreatif, misalnya Kerjasama antara jurusan Teknik kriya Universitas Negeri Gorontalo, jurusan manajemen ekonomi, Teknik

informatika dalam proses pengemasan sampai pemasaran.

Tenaga kreatif ini juga dalam beberapa hal, bisa menggunakan jasa tenaga kreatif dari luar atau dalam kota yang mempunyai dalam bidang pembuatan kerajinan tangan dengan bahan eceng gondok dan tidak terfokus pada satu atau dua bahan kerajinan tangan saja. Karena dalam beberapa temuan selama berada di lokasi kelurahan Dembe I, bahwa produk yang dihasilkan hanya terfokus pada asesoris seperti gelang, tas. Dalam beberapa hal yang kemudian dilakukan oleh peserta MBKM Sosiologi UNG mencoba membuat hal yang berbeda, dengan Teknik Lukis pada produk eceng gondok yang diproduksi dengan berbagai pilihan motif.

1.4. Tujuan

MBKM-Membangun Desa dilaksanakan di Kelurahan Dembe 1 dengan Tema “Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM Hasil Kerajinan Tangan dari Tanaman Eceng Gondok”. Melalui MBKM-Membangun Desa dilaksanakan selama empat bulan, diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun desa terutama pada pencapaian tujuan yakni: 1) Membantu masyarakat memanfaatkan eceng gondok agar memiliki nilai positif ; 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pemanfaatan eceng gondok: dan 3) Menumbuhkan minat masyarakat dan tenaga kreatifitas dalam mereproduksi eceng gondok.

1.5 Metode Yang Digunakan

Peserta pelatihan diberikan bekal teori dan praktek membuat kerajinan dari bahan baku eceng gondok. Produk yang dibuat berupa hiasan dinding dan tas selempang, dengan teknik melukis menggunakan akrilik Gambar motif yang dipilih adalah bunga, pemandangan laut dengan lumba-lumba, pepohonan dan gambar lainnya sesuai selera. Pada umumnya kerajinan tangan eceng gondok masih memilih warna dasar ataupun melakukan pewarnaan dengan teknik celup. Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat kerajinan tangan ini berupaya

menggunakan teknik lain yaitu Teknik Lukis dengan aklirik sehingga menghasikan varian baru yang berbeda dengan produk yang sudah ada.

1.6 Manfaat Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program MBKM-Membangun Desa Tahun 2022 di Kelurahan Dembe 1 diharapkan secara kontinu menciptakan produk-produk baru yang digemari oleh semua kalangan, sehingga segmen pasarnya menyeluruh seperti kerajinan *karawo*. Harapan ini tentunya bisa terwujud apabila dilakukan kerjasama pemerintah, masyarakat, akademisi, dan dunia usaha terutama dalam melakukan pembinaan dan pendampingan, pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill pada masyarakat, manajemen pemasaran dan permodalan, serta melakukan promosi

BAB II

CAPAIAN DAN LUARAN

2.1 Capaian

Target luaran yang ingin dicapai pada pelaksanaan MBKM- Membnagun Desa dengan memenuhi beberapa Indikator capaian sebagai berikut :

1. Memanfaatkan eceng gondok yang melimpah di danau limboto dan sekitarnya
2. Menumbuhkan kesadaran dan minat kepada peserta pelatihan dalam memanfaatkan eceng gondok yang perkembangan populasinya sangat cepat
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah eceng gondok menjadi produk yang bernilai fungsional dan bernilai estetika
4. Menciptakan inovasi produk yang berbahan dasar eceng gondok dengan menggunakan sumber-sumber belajar seperti buku resep-resep makanan nusantara, TV, dan media lainnya, serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait.
5. Membentuk kelompok-kelompok UMKM dalam bidang usaha yang memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan tangan dalam berbagai bentuk dan kegunaannya.

2.2 LUARAN

MBKM-Membangun Desa Pada Mahasiswa Sosiaologi FIS UNG yang berjumlah 16 orang telah melaksanakan kegiatan inti dan kegiatan tambahan di Kelurahan Dembe 1. Sesuai dengan kontrak kerja dengan LPPM bahwa program ini menghasilkan beberapa luaran sebagai berikut:

1. Produk kerajinan tangan yang berbahan dasar dari eceng gondok menggunakan teknik Lukis aklirik.
2. Mahasiswa membuat laporan kegiatan (jurnal) secara perorangan selama kegiatan yakni 4 bulan di Kelurahan Dembe 1 sebagai dasar Dosen Pembimbing Lapangan dan Dosen Pengampuh mata kuliah untuk memberi penilaian (konversi) pada mata kuliah pada beberapa matakuliah yang diprogramkan, selanjutnya akan dilaporkan kepada LP2M dan LP3M sebagai pihak yang memvalidasi nilai mahasiswa
3. Meng-uplad video kegiatan pada pelaksanaana kegiatan inti di youtube melalui https://drive.google.com/file/d/1SC-SZZ_xsUzN3vatJuyVP85N5E-EgmKC/view?usp=drivesdk
4. Publikasi pada jurnal pengabdian “ABDIMAS GORONTALO” (masih dalam proses penulisan artikel).

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan MBKM–Membangun Desa melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi kepada mahasiswa tentang peluang dan tantangan MBKM-Membangun Desa
2. Mahasiswa peserta Sosiologi FIS UNG sebanyak 16 mahasiswa (1 Kelompok) memilih program MBKM-Membangun Desa
3. Melakukan koordinasi dengan pihak di LPPM terkait Program MBKM-Membangun Desa
2. Koordinasi dengan Bapak Lurah dan Staf Kelurahan Dembe 1 Kota Gorontalo
3. Pembekalan (*coaching*)
4. Penyiapan alat dan bahan pelaksanaan kegiatan seperti Pembuatan Baju Kaos, atribut, spanduk, bendera posko, asuransi dan berbagai perlengkapan lainnya

Materi persiapan dan pemebekalan kepada mahasiswa mencakup sesi pembekalan/*coaching* sebagai berikut:

- a. Fungsi mahasiswa MBKM-Membangun oleh DPL
- b. Panduan dan pelaksanaan program MBKM-Membangun oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan pimpinan Jurusan Sosiologi
- c. Menyusun program yang bersesuaian dengan CPMK yang diprogramkan sebagai dasar untuk mengkonversi mata kuliah

- d. Membekali pengetahuan tentang cara-cara beradaptasi dengan masyarakat, mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga serta membangun daerahnya
- e. Pentingnya menjaga marwa UNG untuk keberlanjutan kegiatan selama di lokasi dan setelahnya
- f. Mengarahkan mahasiswa dalam mempersiapkan diri pada program inti MBKM-Membangun yakni meningkatkan ekonomi kreatif melalui Pengembangan UMKM Hasil Kerajinan Tangan Dari Tanaman Eceng Gondok.

Selanjutnya sesi pembekalan yang dilaksanakan Dosen Pendamping Lapangan lebih menghusus pada pemahaman alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan MBKM-Membangun dan proses pembuatannya, serta memilih struktur pelaksana kegiatan. Pelaksanaan MBKM-Membangun di di Dembe 1 selama empat bulan, berlangsung sejak tanggal 11 April 2022 sampai dengan 9 Agustus 2022, terdiri dari tahapan-tahapan:

1. Pelepasan mahasiswa MBKM-Membangun oleh Pimpinan Jurusan.
2. Pengantaran mahasiswa MBKM-Membangun ke lokasi KKN oleh Tim DPL
3. Penyerahan mahasiswa MBKM-Membangun ke lokasi oleh Dosen Pendamping Lapangan ke Bapak Lurah Dembe 1 Kota Gorontalo
4. Pengarahan lapangan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dibantu oleh Bapak Lurah Dembe 1 Kota Gorontalo
5. Monitoring dan evaluasi perdua minggu/3 minggu kegiatan.
6. Monitoring dan evaluasi pertengahan kegiatan.
7. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKN Tematik.
8. Penarikan mahasiswa KKN Tematik.

3.2. Pelaksanaan Program Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Eceng Gondok

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peserta MBKM-Membangun Desa mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNG di Kelurahan Dembe 1 Kecamatan Kota Barat Kota

Gorontalo yang bertemakan “ Meningkatkan ekonomi kreatif melalui pengembangan UMKM Hasil Kerajinan Tangan” sebagai upaya untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun daerahnya dengan melakukan pemberdayaan kepada pelaku UMKM dan juga masyarakat dalam memanfaatkan eceng gondok menjadi produk kerajinan tas, hiasan dinding dan cetakan alas piring dan gelas. Bahan Baku eceng gondok sangat mudah didapatkan di sepanjang Danau Limboto banyak ditemukan tanaman tersebut tanpa harus mengeluarkan biaya untuk memperolehnya sehingga akan mengurangi biaya produksinya. Namun harus memiliki pengetahuan untuk dapat memilih eceng gondok yang baik dan sudah layak digunakan karena akan mempengaruhi ketahanannya.

Tim pelaksana pemberdayaan masyarakat, selain dari DPL, juga menghadirkan Nara Sumber dari Fakultas Teknik Prodi Pendidikan Seni dan desain yang sangat sesuai dengan tema dari kegiatan tersebut. Adapun materi yang disajikan sifatnya teoritis dan praktikum. DPL sesuai dengan bidang keilmuannya adalah sosiologi menyampaikan materi tentang “ Potensi modal sosial dalam membangun usaha” dan “Agen-agen Pembentukan dan Perkembangan sistem Usaha Kerajinan masyarakat”. Sedangkan Narasumber dari Luar memberikan materi praktikum adalah “Pembuatan produk kerajinan tangan dari eceng Gondok” dan “Finishing dan Packeging pada produk kerajinan tangan dari eceng gondok” .

Pekerjaan yang telah dilakukan oleh mahasiswa MBKM_membangun Desa selama empat bulan dihitung dalam volume 724 Jam Kerja Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) perhari adalah 7,5 jam sebagai acuan. Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksanaannya secara jelas ditampilkan pada tabel 1:

1. Tahap-tahap pengabdian

No	Uraian Pekerjaan	Program	Volume (JKM)	Keterangan
1	Pembekalan	Coaching teknis oleh pimpinan Jurusan, DPL dan Pengampu Mata	15 jam	2 hari @ 7,5 jam

		Kuliah		
2	Pengantar	Pengantar Mahasiswa ke lokasi MBKM	7,5 jam	1 hari @ 7,5 jam
3	Sosialisasi	a. Proses adaptasi Mahasiswa dengan aparat desa dan Masyarakat	20 jam	4 hari @ 4 jam
		b. Pengenalan Potensi daerah	56 jam	8 hari @ 7 jam
4	Penyiapan tim Kelompok kerja	a. Pembentukan tim	7,5 jam	1 hari @ 7,5 jam
		b. Penyusunan jadwal		1 hari @ 7,5 jam
5	Pengumpulan Data	a. Survey	120 jam	16 hari @ 7.5 jam
		b. Diskusi Formal	80 jam	20 hari @ 4 jam
		c. Diskusi Non Formal	100 jam	25 hari @ 4 jam
6	Pelaksanaan kegiatan	a. Kegiatan Inti	15 jam	2 hari @ 7.5 jam
		b. Terlibat dalam kegiatan Desa	144 jam	36 hari @ 4 jam
		c. Kegiatan Tambahan (kegiatan karang taruna)	144Jam	36 hari @4 jam
7	Laporan Hasil	Membuat laporan akhir pengabdian	15 jam	3 hari @ 5 jam
Total JKM			724 jam	
Rata-rata JKM			7,5 jam	Hari

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Upaya menjaga keberlanjutan pelaksanaan program MBKM-Membangun Desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa perencanaan jangka panjang yang akan dilakukan. Pada awal pelaksanaan program dilakukan adalah memberdayakan masyarakat dalam mengolah potensi sumber daya alam yang ada kemudian dengan melaksanakan pelatihan pembuatan Produk berbagai kerajinan eceng gondok sebagai sebagai upaya mencerdaskan masyarakat dalam memanfaatkan eceng gondok secara optimal dan memberikan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakatnya.

Keberlanjutan program dengan melakukan pendampingan dalam penguatan kualitas produksi, inovasi produk , pengemasan, dan pemasarannya dengan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dalam mensukseskan program-program Kelurahan Dembe 1 yang mengusung pembangunan partisipatif“Oleh masyarakat dan untuk masyarakat”. Pengabdian masyarakat sebagai salah satu unsur kewajiban bagi

Dosen untuk dilaksanakan. Salah satu program rutin Perguruan Tinggi UNG adalah Pengabdian masyarakat yang diintegrasikan dalam program MBKM-Membangun Desa dan didanai melalui dana PNBK untuk mendukung program pengabdian masyarakat terutama dalam kegiatan membangun kesadaran kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas dari seluruh elemen dalam pengembangan daerah khususnya.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Berkaitan dengan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka beberapa tahun terakhir ini Universitas Negeri Gorontalo sedang aktif dan giat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat baik yang didanai oleh Dikti, maupun dana rutin (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo serta kerja sama dengan BUMN dan pemerintah daerah.

Rencana strategis UNG yang dituangkan dalam tujuan UNG untuk kurun waktu 2020-2025 sebagai perguruan tinggi yang berdaya saing di Kawasan timur Indonesia bagian utara yakni unggul dan berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, aman, dan tenteram sesuai cita-cita yang diamanahkan oleh negara Indonesia.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNG sebagai lembaga yang mengkoordinasi setiap kegiatan penelitian dan pengabdian, telah banyak berperan diantaranya Program MBKM-Membangun Desa yang terintegrasi dengan Mata Kuliah KKN. Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang wajib diikuti mahasiswa dengan melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam rangka memberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat sesuai kebutuhan pengembangan desa yang menjadi lokasi pengabdian

Kelurahan Dembe 1 Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo merupakan lokasi Program MBKM-Membangun Desa dengan tema “Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM Hasil Kerajinan Tangan Dari Tanaman Eceng Gondok dan tambahan program adalah membuat lain yang mendukung program pembangunan.

LPPM Universitas Negeri telah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat seperti di bawah ini :

1. Kerjasama LPM UNG dan BRI Gorontalo dalam pemberdayaan masyarakat dengan tema “program BUMN membangun desa pengembangan Desa Binaan Mongiilo Kecamatan Bulango Ulu” Cluster usaha gula aren.
2. Kerjasama LPM UNG dengan Kemenkop 2012 “Program Inkubator Bisnis” Kegiatan Pembinaan 30 UKM tenant”
3. Kerjasama LPM UNG dan DP2M Dikti dalam kegiatan Pengabdian dengan program PNPM 2012 dan DP2M
4. Kerjasama LPM UNG dengan DP2M Dikti dalam Kegiatan Pengabdian dengan program IbM 2012

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan MBKM-Membangun Desa dilaksanakan selama empat bulan terhitung mulai tanggal 11 April 2022 sampai dengan 09 Agustus 2022. Tahapan pencapaian target hasil diuraikan menurut runtutan metode pelaksanaan dengan beberapa modifikasi sesuai kondisi lapangan, dan selanjutnya secara detail diuraikan berikut.

5.1 Pembekalan Peserta

Pembekalan pada mahasiswa peserta MBKM-Membangun Desa dilakukan dua kali pertemuan. Pertama, pembekalan dilaksanakan oleh pimpinan Jurusan, DPL, Pengampu mata kuliah dan seluruh mahasiswa Sosiologi yang memprogramkan MBKM-Membangun Desa di Gedung X-Hukum dengan beberapa bekal tentang: 1) Fungsi mahasiswa MBKM-Membangun oleh DPL mengenai hal-hal : 2) Panduan dan pelaksanaan program MBKM-Membangun oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan pimpinan Jurusan Sosiologi; 3) Menyusun program yang bersesuaian dengan CPMK yang diprogramkan sebagai dasar untuk mengkonversi mata kuliah; 4) Membekali pengetahuan tentang cara-cara beradaptasi dengan masyarakat, mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga serta membangun daerahnya; 5) Pentingnya menjaga marwa UNG untuk keberlanjutan kegiatan selama di lokasi dan setelahnya; 6) Mengarahkan mahasiswa dalam mempersiapkan diri pada program inti MBKM-Membangun yakni meningkatkan ekonomi kreatif melalui Pengembangan UMKM Hasil Kerajinan Tangan Dari Tanaman Eceng Gondok.

Kedua, sesi pembekalan yang dilaksanakan Dosen Pendamping Lapangan lebih menghusus pada kelompok 4 yang belokasi di Kelurahan Dembe. Adapun materi yang disajikan tentang pemahaman alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan MBKM-Membangun dan proses pembuatannya, serta memilih struktur pelaksana kegiatan: 1) Pelepasan mahasiswa MBKM-Membangun oleh Pimpinan Jurusan.; 2) Pengantaran mahasiswa MBKM-Membangun ke lokasi KKN oleh Tim DPL ; 3) Penyerahan mahasiswa MBKM-Membangun ke lokasi oleh Dosen Pendamping Lapangan ke Bapak Lurah Dembe 1 Kota Gorontalo; 4) Pengarahan lapangan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dibantu oleh Bapak Lurah Dembe 1 Kota Gorontalo; 5) Monitoring dan evaluasi perdua minggu/3 minggu kegiatan; 6) Monitoring dan evaluasi pertengahan kegiatan; 7) Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKN Tematik: 8) Penarikan mahasiswa KKN Tematik.



Gambar 5.1.Pembekalan Mahasiswa KKS
Sumber : dokumentasi Mahasiswa, April, 2022

Setelah proses pembekalan, kemudian dilanjutkan dengan proses pemberangkatan peserta menuju lokasi di Kelurahan Dembe 1 Kota Gorontalo yang diterima langsung oleh Bapak Lurah di Kantor Kelurahan Dembe 1 dengan

memberikan sambutan yang berisi pengembangan potensi Desa dan menyampaikan program Desa yang sedang berjalan saat ini antara lain; seperti Pengembangan Wisata, Festival Apangi, UMKM Eceng Gondok dan program bantuan vaksinasi dan BLT.



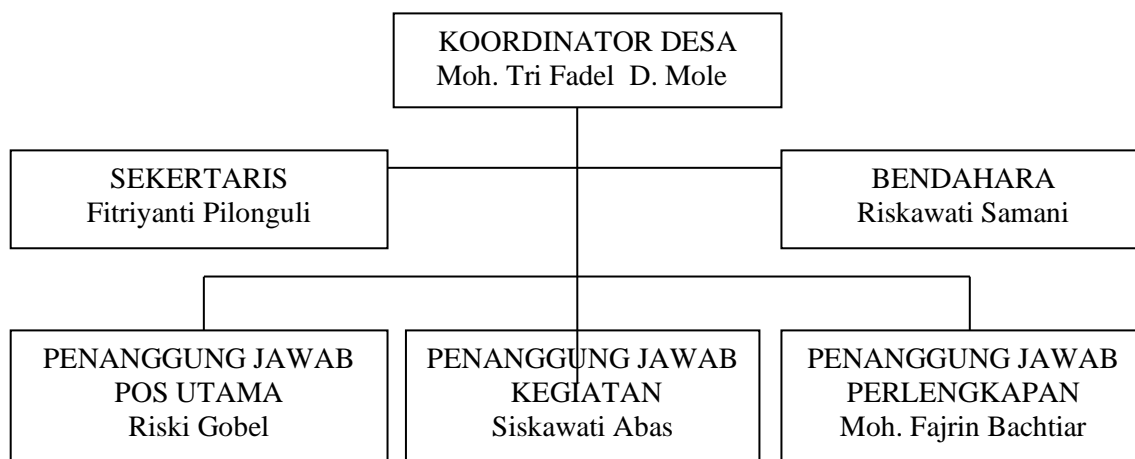
Gambar 5.2. Persiapan Peserta KKS ke Lokasi Kelurahan Dembe
Foto: Dokumentasi Mahasiswa, 11 April 2022

5.2 Pelaksanaan program

Tahapan pelaksanaan program pengabdian diuraikan di bawah ini:

5.2.1 Penyiapan kelompok kerja

Penyiapan kelompok kerja dibuat berdasarkan kesepakatan bersama oleh peserta KKS. Kelompok kerja disusun agar kegiatan program inti dan kegiatan program tambahan dapat dilaksanakan dengan baik. Kelompok kerja pengabdian dibagi dalam 5 kelompok/posko yang tersebar di dua dusun dan satu di posko Induk yang bertempat Dusun Tanjung. Kelompok kerja sesuai hasil kesepakatan kemudian disajikan dalam bentuk struktur organisasi KKS seperti gambar berikut.



Gambar 5.3. Struktur Organisasi MBKM-Membangun Desa di Kelurahan Dembe 1

Masing-masing kelompok yang ada bertanggungjawab atas tugas yang diberikan sedangkan untuk posko induk bertugas mengkoordinasi pelaksanaan survey, membantu program desa yang sudah dijelaskan oleh Lurah Dembe 1, dan melaksanakan program yang lain secara paralel.

Dosen pendamping bertugas mengkoordinasi keseluruhan kegiatan pada setiap tahapan, melakukan monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan selanjutnya deskripsi tugas masing-masing peserta diberikan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan

5.2.2 Sosialisasi kepada Masyarakat tentang Program

Hal pertama yang dilakukan ketika peserta KKS tiba di lokasi adalah pengenalan medan dan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama dilakukan dengan Lurah dan Staff kelurahan, karang taruna dan perwakilan tokoh-tokoh masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada hari/tanggal 11 Juni 2022 pada saat pengantaran sekaligus membahas program yang bertempat di aula Kantor Desa yang dirangkaikan dengan serah terima peserta MBKM-Membangun Desa. sekaligus membahas program



Gambar 5.4 Sosialisasi Tahap pertama dengan Aparat Pemerintah Desa
Sumber Foto : Dokumentasi Mahasiswa, April 2022



Gambar 5.5 Posko Mahasiswi
Sumber Foto: Dokumentasi Mahasiswa, April 2022



Gambar 5.6. Rapat dengan Karang taruna
Sumber Foto: Dokumentasi Mahasiswa, April 2022

Sosialisasi tahap kedua dilakukan bersama masyarakat di empat dusun. Pelaksanaan sosialisasi berdasarkan waktu yang ditawarkan oleh masyarakat di setiap dusun. Sosialisasi dilakukan selama 4 kali sesuai dengan jumlah dusun yang ada. Peserta Mahasiswa mendatangi setiap dusun di rumah warga dimana tempat kegiatan dilaksanakan. Peserta dihadiri oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama. Pertemuan ini memberikan gambaran singkat kondisi terkini di Kelurahan Dembe 1. Sesi selanjutnya dilakukan diskusi terarah untuk mendapatkan gambaran lebih detail terkait potensi dan permasalahan daerah, gambaran ringkas pemetaan sumber daya Kelurahan, sinkronisasi agenda kegiatan pemerintah kelurahan serta mendapatkan konfirmasi partisipasi aktif masyarakat yang akan berproses dalam kegiatan selanjutnya. Kegiatan tersebut di dokumentasikan oleh mahasiswa seperti foto di bawah ini:



Gambar 5.7 Sosialisasi Tahap Kedua dengan dengan Masyarakat
Sumber : Dokumentasi Mahasiswa, April 2022

5.2.3 Penyiapan Kegiatan Sosialisasi Pengolahan Potensi Perikanan

Persiapan yang dilakukan oleh DPL dan Mahasiswa dalam melaksanakan Kegiatan inti diskusi mendalam yang ditujukan untuk menyiapkan instrumen yang dapat digunakan untuk menentukan peserta pelatihan. Hasil diskusi pertama ini kemudian dimantapkan melalui diskusi, dan diputuskan untuk menjadi peserta pelatihan diprioritaskan bagi masyarakat yang memiliki minat dalam mengembangkan usaha terutama jenis usaha yang berbahan dasar eceng Gondok.. Bahan praktikum menjadi tanggung jawab DPL seperti pensil, kuas, piring cat, cat aklirik, kertas, clear, dan lem fox. Sementara peralatan yang dibutuhkan disediakan oleh peserta seperti alat press. Sedangkan eceng gondok dipersiapkan 3 pekan sebelum

dilaksanakan kegiatan karena membutuhkan proses pengeringan yang cukup lama, tergantung cuaca. Semakin panas cuaca, maka semakin sedikit waktu pengeringan yang digunakan. Dokumentasi mahasiswa pada saat pengambilan eceng gondok di danau Limboto seperti pada foto di bawah ini:



Gambar 5.8 Pengambilan eceng Gondok
Sumber Foto: Dokumentasi Mahasiswa, Juni 2022

5.2.4 Pelaksanaan Kegiatan Inti

Kegiatan Inti dilaksanakan pada tanggal 13-14 Juli 2022 di Gedung Centra Industri Provinsi Gorontalo yang lokasinya di Kelurahan Dembe, sekitar 1 km dari kantor Kelurahan Dembe 1. Pada pelaksanaan kegiatan ditemukan beberapa permasalahan antara lain: 1) kurangnya disiplin waktu. Rencana Pelaksanaan kegiatan dimulai jam 08.30 WITA, namun pelaksanaan kegiatan baru dapat dimulai sekitar jam 10.30. Molornya waktu maka sangat berpengaruh pada tidak efisiensi pemberian materi baik teori dan praktek. Prosesnya pembuatan kerajinan eceng gondok membutuhkan waktu yang cukup lama; 2) Kurangnya peserta yang hadir mengikuti pelatihan. Mahasiswa telah menyebarkan undangan untuk 40 peserta yang mewakili setai dusun, yang hadir berjumlah 12 orang. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang memiliki minat terhadap industri eceng gondok. Dokumentasi pelatihan Pembuatan kerajinan tangan dari eceng gondok di bawah ini:



Gambar 5.9: Prose Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan eceng gondok
 Sumber foto: Dokumentasi Mahasiswa, Juli 2022



Gambar 5.10 Hasil Praktek Pembuatan eceng Gondok
 Sumber Foto Dokumentasi mahasiswa, Juli 2022

5.2.5 Kegiatan Tambahan

Kegiatan tambahan dimaksudkan untuk membantu masyarakat setempat dengan segala potensi yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tambahan disesuaikan dengan dasar ilmu pengetahuan dan jurusan dari mahasiswa MBKM. Adapun kegiatan tambahan dapat diuraikan dibawah ini:

1. Kegiatan kerja bakti (Jumat Bersih) di area masjid, posko kkn dan di sekitar
2. Kegiatan pemasangan lampu tumbler bersama rema muda masjid Al-Jihad dalam rangka menyambut tumbilotohe di lingkungan 1 Kelurahan Dembe I Hari Raya Idul Fitri
3. Ikut berpartisipasi aktif dalam program pemberian bantuan sosial tunai kepada masyarakat kelurahan Dembe I di kantor kelurahan
4. Ikut berpartisipasi dalam rangka Nuzul Qur'an Masjid Al-Misbah
5. Jum'at bersih Masjid Al-Munawar
6. Ikut berpartisipasi dalam acara pengalangan dana bersama karang taruna
7. Berpartisipasi dalam membantu di posyandu
8. Piket Kelurahan
9. Vaksinasi
10. Peduli Banjir
11. Membantu Aparat desa dalam mengelolah data bantuan serta membagikan bantuan pokok secara langsung kepada masyarakat

5.2.6 Penarikan Mahasiswa KKS

Perpisahan sekaligus penarikan peserta KKS Bersama Masyarakat Kelurahan Dembe 1, Pukul 13:30 WITA tempatnya di Kelurahan Dembe 1., untuk itu kami DPL dan Mahasiswa Peserta MBKM-Membangun Desa mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda, Karang Taruna Desa Aparat kelurahan dan Seluruh Masyarakat karena sudah menerima kami dengan baik dan berpisah dengan baik juga, Insha Allah semua amal ibadahnya di balas oleh Allah SWT dan kami senantiasa silaturahmi di waktu yang lain. Kami percaya setiap kebaikan pasti balasannya kebaikan pula. Amin...Selamat Jalan, Kami selalu mengenang Kelurahan Dembe yang menyimpan kenangan dan pengalaman yang belum pernah kami dapatkan ditempat manapun.

5.3 Monitoring

Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat memahami permasalahan dan hambatan secara dini sehingga tidak berdampak yang merugikan pada keberlangsungan pelaksanaan program. Untuk kegiatan KKN-MBKM dilakukan dalam bentuk kunjungan lapangan oleh pihak LPPM dan DPL minimal sekali dalam tiga pekan ataupun melalui telepon dan whatsapp. Monitoring dari Tim LPPM di Posko Induk Di Kelurahan Dembe 1 dibawah ini:



Gambar 5.11 Monitoring Tim LPPM
Sumber Foto: Dokumentasi Foto, Juni 2022

5.4 Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian semua proses perencanaan mulai dari tahapan persiapan sampai pelaporan. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada kehadiran, keaktifan peserta dan beban kerja masing-masing peserta dibuktikan dengan timesheet/laporan aktifitas harian selama mengikuti KKS Pengabdian.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui Program MBKM-Membangun Desa yang berlokasi di Kelurahan Dembe 1. Pelatihan membuat Kerajinan eceng Gondok menemukan kendala-kendala sebagai berikut: 1) kurangnya disiplin waktu. 2) Kurangnya peserta yang hadir mengikuti pelatihan; 3) kurangnya minat masyarakat untuk menekuni usaha yang bergerak dalam pemanfaatan eceng gondok.

6.2 Saran

Beberapa saran penting yang akan dituliskan ditujukan kepada beberapa pihak, yakni, bagi dosen yang ingin melakukan pengabdian yang masih berkaitan dengan pengembangan UMKM melalui pemanfaatan eceng Gondok sebagai berikut:

Saran bagi dosen:

1. Harus lebih persuasif dalam menyampaikan tujuan dan manfaat pengabdian sesuai dengan tema kegiatan pengabdian,. Tidak hanya mengajak kerjasama dan menentukan jadwal, namun para dosen harus menyadarkan bahwa pengabdian ini adalah sebuah dasar pemikiran bagi pembentukan program-program dalam pengembangan UMKM berbasis pemanfaatan sumber daya alam
2. Dosen dan mahasiswa harus benar-benar memiliki data yang cukup tentang peserta yang ditargetkan, sehingga undangan dibuatkan secara khusus dan diberikan langsung ke mereka dengan izin dari kepala desa. Harapannya agar peserta yang datang adalah mereka yang benar-benar membutuhkan materi

pengabdian, bukan sekedar warga desa umum yang memiliki waktu untuk ikut dalam acara pelaksanaan pengabdian.

Saran bagi pemerintah Kelurahan Dembe 1:

1. Pemerintah harus bisa mengapresiasi dan aktif terlibat dalam program pengabdian. Mereka bisa memberikan penilaian dan kritik terhadap program.
2. Sama seperti saran bagi pemerintah kabupaten di atas, dengan menambahkan bahwa Kepala Desa benar-benar harus menampakkan kepeduliannya agar program ini benar-benar bisa berkelanjutan dan bisa membangun desa

DAFTAR PUSTAKA

Asep Samsudin* , Hendra Husnussala. 2017. IbM Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) untuk Kerajinan Tas (IbM of Water Hyacinth (*Eichornia crassipes*) Used for Bag Craft). *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* , Vol 3 (1): 34–39

Kadeni, Ninik srijani, Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium*, Volume 8, Nomor 2, Juli 2020

Maarif Samsul Dwi. Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli diakses tanggal 15 september 2022 di <https://tirto.id>

Maria Christine Sutandi, Alexander Genkensiana, Cindy Claudia Ivany Mayaut. Pemanfaatan Gulma Eceng Gondok Sebagai Penjernih Air, *Jurnal Teknik Sipil* Volume 17 Nomor 1, April 2021: 01-87

Rani Dewi Wulandani¹, Maesa Dita Ulpiana , I Gusti Ayu Mega Apriliany, Nanda Pratiwi, Rebecca Naomi L. 2021. Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Berbasis Zero Waste di Kelurahan Semayan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2021, 4 (4): 482-488

Rita D Ratnani. Indah Hartati, Laeli Kurniasari. 2011. Pemanfaatan Eceng Gondok (*Eichornia Crassipes*) Untuk Menurunkan Kandungan Cod(Chemical Oxygen Demond), Ph, Bau, Dan Warna Pada Limbah Cair Tahu. *Momentum*, Vol. 7, No. 1, April 2011 : 41 – 47

Sony Hendra Permana. Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Aspirasi* Vol. 8 No. 1, Juni 2017: 93-103

Yoza Wahyu Ningsih*, Tomi Kurniawan, Aprilia Nur Rahmawati, Diah Ayu Permatasari, Daud Al-Hadid Ghunarso, Rawi Akbar Pratama, Astria Mei Sanjaya, dan Wahyu Widiyatmoko. *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)* Vol. 3, No. 2, Juli 2019:83-91

Yulita Dwi Ningrum, Abdul Ghofar, Haeruddin. 2020. Efektivitas Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes* (Mart.) Solm) sebagai Fitoremediator pada Limbah Cair Produksi Tahu. *JOURNAL OF MAQUARES* Volume 9 , Nomor 2 , Tahun 2020, 97-106

Lampiran 1. BIODATA PELAKSANA

A. Identitas Ketua Pelaksana

1.	Nama	Dr. Rahmatiah, S.Pd., M.Si.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP	19751111 200501 2 001
5.	NIDN	0011117503
6.	Tempat Tanggal Lahir	Bottae, 11 November 1975
7.	Alamat Rumah	Jl. Taman Hiburan I Perum. Taman Indah Blok C No. 3 Kota Gorontalo
8.	No. Tlpn/Fax/Hp	085255527976
9.	Alamat Kantor	Jl. Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kelurahan Dulalowo Kota Gorontalo
10.	No. Tlpn/Fax/Hp	085255527976
11.	Alamat E-mail	rahmatiah.hadi@yahoo.com
12.	Lulusan yang Dihasilkan	S1= 5 org, S2= 0 org, S3= 0 org
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Sosiologi Ekonomi 2. Sosiologi Industri 3. Teori Sosial Postmodern

C. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP.Neg. Ujung Pandang	Univ. Hasanuddin Makassar	Univ. Negeri Makassar
Bidang Ilmu	Pendidikan Tata Busana	Sosiologi	Sosiologi
Tahun Lulus	1998	2001	2015
Judul Skripsi, Tesis, Desertasi	Studi tentang Minat Membuka Lapangan Kerja Bagi Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Parepare	Pergeseran Bentuk Kerja Perempuan (Studi Kasus Pekerja Bangunan Perumahan Di Kota Makassar)	Integrasi Modal Manusiadan Mod al Sosial (Studi Kasus Industri Kreatif Kerajinan Sulaman Karawo di Gorontalo)
Pembimbing/Promotor	Dra.Hj.Norma Siantang	Dr. H. Tahir Kasnawi, SU	Prof. Dr. H. Tahir Kasnaw. SU.

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (bukan skripsi, tesis, disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1.	2011	Potensi Seni Budaya Gorontalo Limbah Kayu sebagai Karya Seni Kriya Guna Mendukung Industri Kreatif (anggota)	DP2M Dikti Hibah Penelitian Strategis Nasional Lanjutan Tahun Anggaran 2011	80
2.	2012	Pengembangan Kerajinan Keramik Gerabah Tradisional Gorontalo melalui Kreasi Desain dan Perbaikan Proses Produksi untuk Mendukung Industri Kreatif (Anggota)	DP2M Dikti Hibah Penelitian Strategis Nasional Tahun Anggaran 2012	80
3	2013	Pengembangan Kerajinan Keramik Gerabah Tradisional Gorontalo melalui Kreasi Desain dan Perbaikan Proses Produksi untuk Mendukung Industri Kreatif (Anggota)	DP2M Dikti Hibah Penelitian Strategis Nasional Lanjutan Tahun Anggaran 2013	80
3.	2014	Industrialisasi Kerajinan Sulaman Karawodan Perubahan Sosialisasi Budaya Gorontalo	DP2M Dikti Hibah Disertasi Doktor Tahun Anggaran 2014	38
4	2017	Pengembangan Model Penguatan Etos Kewirausahaan Pemuda untuk Mendorong Pertumbuhan Lapangan Kerja	DP2M Dikti Hibah Penelitian Produk Terapan	47.450

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1.	2009	Daur Ulang Limbah Rumah Tangga berupa Tekstil dengan Teknik Jumpitan sebagai Bahan Baku Pembuatan Sarung Bantal (ketua)	DP2M Dikti	7
2.	2009	Pembuatan Jahe Instan bagi masyarakat Prasejahtera di Desa Kaidundu Kec. Bulawa Kab.	DP2M Dikti	7

		Bone Bolango (anggota)		
3.	2010	Pelatihan Pembuatan Sulam Pita pada Masyarakat Prasejahtera di Desa Dulomo Kec, Kota Timur Kota Gorontalo	LPM UNG	3

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Pengaruh Perkembangan Fashion Terhadap Gaya Berbusana Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo	Volume 4, Nomor 1, Maret 2009	Sainstek UNG
2.	Daur Ulang Limbah Rumah Tangga berupa Tekstil dengan Teknik Jumpitan sebagai Bahan Baku Pembuatan Sarung Bantal	Volume 2, Nomor 7, Mei 2010	Buletin Sibermas, LPM UNG
3	Selayang Pandang Buruh Bangunan Perempuan di Kota Makassar	Volume 2, No. 1, Januari 2014	Jurnal Sosiologi, Dealektika Kontemporer PPs UNM
4	The Role Of Human Capital In The Development Of Sulam Karawo Creative Industry In Gorontalo	Vol. 7, No 1 Januari 30, Januari 2015, ISSN; 2075-4124	International Journal of Academic Research, Penerbit Progres IPS Baku Azerbaijan
5	Gerakan Sosial Cinta Sejarah Arsitektur sebagai Upaya Konservasi Cagar Budaya	Prosiding Seminar Nasional 8 oktober 2015	Penerbit Publishing; ISBN 978-602-0889
6	Pengaruh Persepsi terhadap Pergerakan Belanja Konsumen	Vol. 6 No.1, April 2016 ISSN:1978-2721	SPRED Jurnal Ilmu Bisnis dan Keuangan Penerbit STIE Kayu Tinggi Banjarmasin

7	Sulam Karawo: Konstruksi Identitas Budaya Gorontalo	Vol. 03, No. 1 Februari 2017 ISSN: 2442-367X	Penerbit Publishing Gorontalo
8	<i>A Conceptual Framework in the Formation of Young Entrepreneurs in Indonesia</i>	Vol. 21 Number. 2, November 2017 ISSN 1440 – 4946 (print) ISSN 2502 – 7883 (online)	Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JSP)

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan/Seminar	Judul/Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Warisan Arsitektur Gorontalo	Gerakan Sosial Cinta Sejarah Arsitektur Gorontalo sebagai Upaya Konservasi Cagar Budaya	SeHotel Damhil, 8 Oktober 2015
2	Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat	Sosialisasi Kepada Pelaku Usaha Mengenai Pentingnya Pendampingan, Pembimbingan, Pelatihan Dan Pengkaderan Pemuda Pengusaha Pemula (7p) Di Gorontalo	8 Desember 2017 Hotel Aryaduta Jakarta (Penyelenggara Sampoerna University dan Relawan Jurnal Indonesia (RJI))

G. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Penghargaan	Karya	Waktu dan Tempat
1	HSBC Indonesia Research Award (HIRA) 2017: Best Scientific Publication	Artikel di Jurnal JSP Vol. 21 number 2 yang berjudul: <i>A Conceptual Framework in the Formation of Young Entrepreneurs in Indonesia</i>	7 Desember 2017, Hotel Aryaduta Jakarta Penyelenggara HSBC dan Putra Sampoerna Foundation

H. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	Relasi Sosial dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah	2017	128	Ideas Publishing, ISBN: 978-602-6635-02-0

I. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul Tema/HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
	N/A			

Semua data yang dicantumkan dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Strategi Nasional Institusi (PSNI)

Gorontalo, 22 Oktober 2021
Yang Menyatakan



Dr. Rahmatiah, S. Pd., M.Si
NIP. 197511112005012001

B. Identitas Anggota Pelaksana

1.	Nama	Dondick Wicaksono Wirot, S.IP., M.Si.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP	198012212014041001
5.	NIDN	0021128007
6.	Tempat, Tanggal Lahir	Manado, 21 Desember 1980
7.	Alamat Rumah	Jl. Kenangan, Perum Graha Ain Blok B No. 1, Kota Gorontalo (Kos Barokah)
8.	No. Tlpn/ Fax/Hp	081382356658
9.	Alamat Kantor	Jl. Jend. Sudirman no. 6 Kel. Dulalowo Kota Gorontalo
10.	No.Tlpn/Fax (kantor)	-
11.	Alamat E-mail	dondick.wicaksono@gmail.com
12.	Lulusan yang dihasilkan	S1 = 0 org, S2 = 0 org, S3 = 0 org
13.	Mata kuliah yang diampu	1. Pengantar Sosiologi 2. Metodologi Penelitian Kualitatif 3. Sosiologi Pembangunan

A. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan	Univ. Padjadjaran Bandung	Univ. Indonesia Jakarta
Bidang Ilmu	Hubungan Internasional	Sosiologi
Tahun Lulus	2006	2010
Judul Skripsi dan Tesis	Tekanan Bank Dunia terhadap Perubahan Kebijakan Sumber Daya Air (WATSAL)	Agen dan Struktur dalam sektor Informal: Reproduksi Keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) melalui Interaksi Antar Kelompok Kepentingan
Pembimbing	Yanuar Ikbar, Drs. M.A., Ph.D (alm), Dadan Suryadipura, S.IP., M.Si.	Prof. Dr. Dody Prayogo

B. Pengalaman Penelitian (bukan skripsi dan tesis)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2015	Pengalaman Komunitas Pemuda Buton Di Gorontalo Menjaga Kepaduan Para Anggotanya	Mandiri	-
2	2017	Pengembangan Model Penguatan Etos Kewirausahaan Pemuda Untuk Mendorong Pertumbuhan Lapangan Kerja	DIKTI	Rp. 47.000.000

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (jutaRp)
1.	2014	Sosialisasi Fungsi Komunitas Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Karena Akses Media Internet Yang Semakin Mudah (Pada Komunitas Pemuda Buton Di Kota Gorontalo)	Mandiri	
2.	2017	Sosialisasi Kepada Pelaku Usaha Mengenai Pentingnya Pendampingan, Pembimbingan, Pelatihan Dan Pengkaderan Pemuda Pengusaha Pemula (7p) Di Gorontalo	Mandiri	

D. Pengalaman Penulisan Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume /No. Tahun	Nama Jurnal
1	<u>Upaya-upaya Keluar dari Deprivasi dan Eksklusi Sosial: Konsepsi Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Hukum</u>	Vol. 8 Nomor 1, Februari 2015 ISSN 1979 – 5955	Jurnal Hukum Legalitas
2	<u>Stagnation in Identity-based Community: The Experience of Buton Youth Community</u>	Vol. 8 Number 2, September 2016 ISSN 2460 – 7320 (online) ISSN 2086 – 5465 (print)	Jurnal KOMUNITAS
3	<i>A Conceptual Framework in the Formation of Young Entrepreneurs in Indonesia</i>	Vol. 21 Number 2, November 2017 ISSN 1440 – 4946 (print) ISSN 2502 – 7883 (online)	Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JSP)

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan /Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan/Seminar	Judul/ Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional: Kesiapan Daerah Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)	<u>Kapital Sosial dan Kepemimpinan dalam Pengembangan Kompetensi Usaha Mikro dan Kecil di Era MEA</u>	07 Mei 2016 Universitas Cokroaminoto Palopo
2	Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat	Sosialisasi Kepada Pelaku Usaha Mengenai Pentingnya Pendampingan, Pembimbingan, Pelatihan Dan Pengkaderan Pemuda Pengusaha Pemula (7p) Di Gorontalo	8 Desember 2017 Hotel Aryaduta Jakarta (Penyelenggara Sampoerna University dan Relawan Jurnal Indonesia (RJI))

G. Penghargaan yang Pernah diraih dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Penghargaan	Karya	Waktu dan Tempat
1	HSBC Indonesia Research Award (HIRA) 2017: Best Scientific Publication	Artikel di Jurnal JSP Vol. 21 number 2 yang berjudul: <i>A Conceptual Framework in the Formation of Young Entrepreneurs in Indonesia</i>	7 Desember 2017, Hotel Aryaduta Jakarta Penyelenggara HSBC dan Putra Sampoerna Foundation

H. Pengalaman Perolehan Hki Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul Tema/HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
	N/A			

Semua data yang dicantumkan dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko. Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Strategi Nasional Institusi.

Gorontalo, 22 Oktober 2021 Yang Menyatakan



Dondick Wicaksono Wiroti, S.IP., M.Si

NIP. 198012212014041001